

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejarah Indonesia mencatat para pahlawan Indonesia dari berbagai etnis berjuang memerdekakan Indonesia. Begitu pun juga dengan etnis Tionghoa. Mereka juga ikut berperan dalam memperjuangkan kemerdekaan tanah air, seperti Yap Tjwan Bing (anggota PPKI) dan Tan Kim Teng (anggota veteran asal Riau). Dikatakan dalam *website* kompas.com bahwa Yap Tjwan Bing adalah satu-satunya anggota PPKI yang beretnis Tionghoa dan terlibat langsung dalam perumusan dan pengesahan UUD 1945. Beliau juga menjadi anggota Partai Nasional Indonesia (PNI), KNIP, serta DPR-RIS. Untuk mengenang jasa beliau, namanya disahkan menjadi salah satu nama jalan di daerah Solo, yaitu di Kampung Jagalan (diakses 12 September 2020 pukul 11.00). Sedangkan Tan Kim Teng, Santosa (2014) mengatakan bahwa beliau adalah pria kelahiran Singapura yang berjuang demi kemerdekaan Indonesia dengan menjadi anggota Resimen IV Riau. Ia bertugas menyelundupkan senjata dari Singapura ke Pekanbaru sekaligus menjadi mata-mata Indonesia sehingga ia harus menggunakan berbagai taktik untuk bisa melewati penjagaan tentara Belanda. Setelah masa perjuangannya selesai, beliau membuka kedai kopi yang dikenal sebagai Kedai Kopi Kim Teng dan menjadi salah satu wisata kuliner terkenal di Pekanbaru, Riau. Bapak Asvi Warman Adam dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) (2021) mengatakan bahwa kedua tokoh tersebut dapat dijadikan teladan bagi anak-anak, khususnya yang beretnis Tionghoa, dalam mengobarkan semangat membela tanah air.

Tetapi sayangnya, masih banyak anak-anak di Indonesia tidak mengenal kedua tokoh tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil survei yang telah dilakukan penulis bahwa dari 100 anak yang berusia 8-12 tahun, terdapat 88% yang tidak mengenal Yap Tjwan Bing dan 96% yang tidak mengenal Tan Kim Teng. Selain itu, Pak Asvi (2021) juga mengatakan bahwa media yang membahas tentang pahlawan keturunan Tionghoa masih jarang. Jika hal ini terus dibiarkan, keberadaan sejarah kedua tokoh tersebut dapat menghilang lama-kelamaan menurut Pak Asvi (2021).

Salah satu cara untuk mencegah hal tersebut adalah dengan membuat buku ilustrasi. Haslam (2006) mengatakan bahwa buku merupakan salah satu cara untuk mendokumentasikan sebuah peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Lalu, Male (2007) mengatakan bahwa berkomunikasi dengan anak-anak melalui buku cenderung banyak menggunakan ilustrasi karena pola pikir mereka yang masih sederhana. Selain itu, buku ilustrasi juga dapat meninggalkan kesan yang kuat bagi anak-anak dibandingkan dengan buku yang hanya berisikan teks.

Oleh sebab itu, penulis ingin merancang sebuah seri buku ilustrasi tentang kisah perjuangan Yap Tjwan Bing dan Tan Kim Teng yang ditujukan untuk anak-anak agar mereka mengenal dan meneladani sifat tokoh-tokoh tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku ilustrasi seri kisah perjuangan Yap Tjwan Bing dan Tan Kim Teng untuk anak usia 8-12 tahun?

1.3. Batasan Masalah

Perancangan yang akan dilakukan penulis hanya tertuju pada :

1. Usia : 8-12 tahun
2. Pendidikan : SD
3. Geografis : Tangerang
4. Psikografis : tertarik dengan cerita sejarah terutama perjuangan tokoh pahlawan

Target audiens yang penulis ambil adalah anak-anak berusia 8-12 tahun. Target memiliki tingkat pendidikan SD karena sebagian besar anak-anak pada usia 8-12 tahun berada pada tingkat pendidikan SD. Target bertempat tinggal di daerah Tangerang dan memiliki psikografis tertarik dengan cerita sejarah, terutama tentang perjuangan seorang tokoh pahlawan. Penulis memilih ciri psikografis tersebut karena anak-anak yang suka sejarah cenderung lebih senantiasa untuk mengenal tokoh pahlawan dan cenderung akan meneladani sifat dari tokoh pahlawan tersebut.

Selain itu, penulis hanya akan merancang satu dari dua seri buku cerita, yaitu kisah perjuangan Yap Tjwan Bing. Sedangkan perancangan buku ilustrasi kisah perjuangan Tan Kim Teng hanya akan sampai desain *cover* buku dan *merchandise*.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari perancangan ini adalah menciptakan seri buku ilustrasi yang menceritakan tentang kisah Yap Tjwan Bing dan Tan Kim Teng dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia sehingga anak-anak dapat meneladani nilai-nilai positif dari kedua tokoh tersebut.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

1. Manfaat bagi penulis

Dari perancangan ini, penulis lebih mengenal tentang Yap Tjwan Bing dan Tan Kim Teng serta kontribusi mereka dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Selain itu, penulis juga mendapatkan pengetahuan baru dalam mendesain sebuah buku ilustrasi.

2. Manfaat bagi orang lain

Dengan adanya Tugas Akhir ini, penulis berharap agar masyarakat yang membacanya menjadi tahu tentang perjuangan Yap Tjwan Bing dan Tan Kim Teng, di mana mereka berdua adalah seorang beretnis Tionghoa yang sangat mencintai Indonesia sehingga rela berjuang demi kemerdekaan Indonesia.

3. Manfaat bagi Universitas

Dengan adanya Tugas Akhir ini, diharapkan dapat menjadi referensi perancangan buku ilustrasi bagi mahasiswa lain.